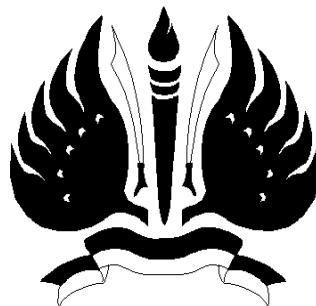


**KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN MEDIA
KOMPONEN INSTRUMEN TERPADU
SDN KECAMATAN PONTIANAK
TENGARA**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**IYOEN TANSARI
NIM F37008004**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN MEDIA KIT DALAM PEMBELAJARAN IPA SDN KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA

Iyoen Tansari, Sri Utami, Hery Kresnadi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan
Email: teteh_iyoen@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketersediaan dan pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran IPA di SDN Kecamatan Pontianak Tenggara dan mendeskripsikan pendapat para guru yang mengajar mata pelajaran IPA di SDN Kecamatan Pontianak Tenggara tentang media KIT IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survei. Hasil penelitian ketersediaan media KIT IPA di SDN Kecamatan Pontianak Tenggara pada umumnya sudah mencukupi untuk terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan media KIT IPA, dengan kondisi media KIT dalam keadaan siap untuk digunakan namun mengalami kerusakan ringan. Pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran IPA SDN Kecamatan Pontianak Tenggara masih belum dimanfaatkan secara maksimal media KIT IPA tersebut. Ada beberapa hal yang menjadi faktor utama mengapa media KIT dalam pembelajaran IPA kurang dimanfaatkan, yaitu karena kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media KIT IPA dan kondisi media KIT IPA yang ada di sekolah dalam keadaan rusak sehingga tidak bisa digunakan.

Kata Kunci : Pembelajaran IPA, media Komponen Instrumen Terpadu

Abstract: The purpose of this research is to describe availability and utilization of media KIT in nature science (IPA) learning and to describe the teacher's opinion who teach learning. The method of this research is descriptive method and the form of this research is survey. Based on the result of this research, using media KIT IPA is good and important thing in order to support teaching and learning activity in the classroom. Using media KIT in IPA learning can help the teacher to explain the material easily, with the condition of media KIT ready to use but there is little of problem. There are some factors why using media KIT in IPA learning not work well, because lack of teacher's ability in using media KIT IPA and the condition of media KIT IPA is having a problem so that it can not be used.

Keyword: IPA learning, media KIT

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mengintegrasikan bahan pelajaran, strategi, media pembelajaran, peserta didik, dan guru. Sejalan dengan hal tersebut dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari undang-undang Sistem

Pendidikan Nasional yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Bab IV Pasal 19 ayat 1 menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Sesuai dengan penjelasan tersebut pembelajaran yang berkualitas dapat diartikan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan dianggap berkualitas apabila pembelajaran berhasil mengubah sikap, prilaku, dan keterampilan peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran merupakan satu diantara kunci utama seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelasnya yang berdampak pada kualitas pembelajaran, di mana pembelajaran yang berkualitas adalah harapan setiap orang tua dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sekolah dan lembaga pendidikan perlu memperhatikan ketersediaan media pembelajaran dan juga pemanfaatannya oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPA dibutuhkan media pembelajaran yang tepat karena media sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik khususnya dalam membantu memperlancar serta memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat mudah ditemukan dalam lingkungan sekitar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu juga tersedia alat-alat peraga berupa Komponen Instrumen Terpadu (KIT) yang telah dibagikan oleh pemerintah kepada setiap sekolah yang juga berguna untuk mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran.

Menurut Arief S. Sadiman (dalam Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amir, 2010:116) mengatakan bahwa, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar seperti film, buku, dan kaset. Menurut Azhar Arsyad (2011:4), media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Sedangkan menurut Rossi dan Breidle (Wina Sanjaya 2010:204), media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Munir (dalam Endang Sadbudhy dan I Made Nuryata , 2010:61), media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi, daya pikir, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas atau mempertahankan perhatian peserta terhadap materi yang sedang dibahas. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam tujuan pendidikan untuk menyalurkan pesan-pesan atau informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dari peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketersediaan dan pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran IPA di SDN Kecamatan Pontianak Tenggara, sedangkan tujuan khususnya adalah untuk memperoleh informasi

tentang ketersediaan media KIT untuk pembelajaran IPA di SDN Kecamatan Pontianak Tenggara dan pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran IPA di SDN Kecamatan Pontianak Tenggara.

Menurut Unik Tangguh Prasetya (2012), fungsi KIT IPA, yaitu (1) untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar; (2) untuk penekanan pada metode-metode pembelajaran interaktif; (3) untuk mengembangkan program pengembangan sumber daya manusia; (4) untuk menciptakan tenaga kerja yang lebih bermutu; (5) untuk memenuhi tujuan pembangunan masyarakat, ekonomi dan teknik di Indonesia; (6) untuk membantu guru IPA mempermudah persiapan pengajaran dan memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Ada beberapa hal yang menyebabkan guru jarang atau tidak menggunakan media KIT IPA, yaitu media KIT IPA yang ada di sekolah tidak lengkap, media KIT IPA yang ada di sekolah dalam kondisi tidak baik, guru kurang terampil dalam menggunakan media KIT IPA, dan terbatasnya waktu untuk menyiapkan media KIT IPA.

METODE

Menurut Sugiyono (2008:3), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hadari Nawawi (2007:66) mengemukakan ada empat metode penelitian, yaitu: (1) Metode filosofis; (2) Metode deskriptif; (3) Metode historis; (4) Metode eksperimen. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:67), metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada ketersediaan dan pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran IPA di SDN Kecamatan Pontianak Tenggara. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2011:1), ada beberapa bentuk penelitian, yaitu: (1) Penelitian Survei; (2) Eksperimen; (3) Grounded Research; (4) Kombinasi Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif; (5) Analisa Data Sekunder.

Dalam penelitian ini digunakan penelitian survei. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2011:3) menyatakan bahwa, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Selanjutnya menurut Hadari Nawawi (2007:150), populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran IPA (guru mata pelajaran maupun guru kelas) di 6 SDN Kecamatan Pontianak Tenggara yang berjumlah 48 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian populasi karena semua elemen yang termasuk wilayah populasi akan diteliti. Sejalan dengan

pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134) menegaskan bahwa, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi yang dimaksud di sini merupakan salah satu dari jenis penelitian yang berdasarkan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) teknik observasi langsung, menurut Hadari Nawawi (2007:100), teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi, (2) teknik komunikasi tidak langsung, menurut Hadari Nawawi (2007:11), teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu, (3) teknik komunikasi langsung, menurut Hadari Nawawi (2007:101) menyatakan bahwa, teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) lembar observasi, dalam pelaksanaan teknik observasi langsung, alat yang digunakan untuk pengambilan data adalah lembar observasi berupa daftar cek (*check list*) yang berisikan tentang ketersediaan media KIT IPA di SDN Kecamatan Pontianak Tenggara, (2) kuesioner atau angket, menurut Hadari Nawawi (2007:124), kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah guru yang mengajar mata pelajaran IPA di SDN Kecamatan Pontianak Tenggara. (3) panduan wawancara, wawancara yang disusun peneliti dalam beberapa pertanyaan sebagai panduan. Wawancara dilakukan pada satu orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di setiap SDN Kecamatan Pontianak Tenggara.

Data yang terkumpul disajikan ke dalam tabel kemudian dilakukan analisis data. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2011:263), analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode non statistik, yaitu analisis data deskriptif, artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian ini dilaporkan apa adanya dan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada.

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menghitung persentase dari hasil angket dengan menggunakan rumus persentase yang kemudian hasil perhitungannya diinterpretasikan menjadi bentuk kualitatif yang dideskriptifkan apa adanya. Adapun rumus persentase dari Muhammad Ali (2005:177) yakni sebagai berikut:
$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{N} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan tentang temuan penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data tentang ketersediaan dan pemanfaatan media KIT IPA di SDN Kecamatan Pontianak Tenggara yang terdiri dari enam SDN.

Data hasil penelitian yang diperoleh mencakup hasil observasi tentang ketersediaan dan pemanfaatan media KIT IPA di enam SDN Kecamatan Pontianak Tenggara, hasil angket, dan hasil wawancara. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Hasil observasi langsung diuraikan dalam tabel observasi ketersediaan dan kondisi media KIT IPA, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Hasil Observasi Ketersediaan Media KIT

No	Nama Media KIT	SDN 27	SDN 37	SDN 09	SDN 24	SDN 31	SDN 19	%
1.	KIT neraca	√	-	-	-	√	-	33,3%
2.	KIT magnet	-	√	√	-	√	√	66,7%
3.	KIT pesawat sederhana	√	√	√	√	√	√	100%
4.	KIT cahaya	√	√	√	√	-	√	66,7%
5.	KIT optik	-	√	-	√	√	√	66,7%
6.	KIT bunyi	√	√	-	√	-	-	50%
7.	KIT listrik	√	√	√	√	√	-	83,3%
8.	KIT astronomi	√	√	√	√	√	-	83,3%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hampir disetiap sekolah telah tersedia media KIT IPA. Untuk media KIT neraca tersedia di 2 sekolah, media KIT magnet tersedia di 4 sekolah, media KIT pesawat sederhana tersedia di 6 sekolah, media KIT cahaya tersedia di 5 sekolah, media KIT optik tersedia di 4 sekolah, media KIT bunyi tersedia di 3 sekolah, media KIT listrik tersedia di 5 sekolah, dan media KIT astronomi tersedia di 5 sekolah.

Tabel 2 Deskripsi Hasil Observasi Kondisi Media KIT

No	Nama Media KIT	Kondisi		
		Baik	Cukup Baik	Rusak
1.	KIT neraca	1	-	1
2.	KIT magnet	-	3	1
2.	KIT pesawat sederhana	-	2	4
4.	KIT cahaya	2	1	2
5.	KIT optik	-	3	1
6.	KIT bunyi	-	2	1
7.	KIT listrik	-	3	2
8.	KIT astronomi	2	3	-
Jumlah		5	17	12
Persentase		14,7%	50%	35,3%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa media KIT neraca dalam kondisi baik (siap digunakan dan tidak ada kerusakan) tersedia di 1 sekolah dan media KIT neraca dalam kondisi rusak terdapat di 1 sekolah. Media KIT magnet dalam kondisi cukup baik (siap digunakan namun mengalami kerusakan ringan) tersedia di 3 sekolah dan media KIT magnet dalam kondisi rusak terdapat di 1 sekolah. Media KIT pesawat sederhana dalam kondisi cukup baik (siap digunakan namun mengalami kerusakan ringan) tersedia di 2 sekolah dan media KIT pesawat sederhana dalam kondisi rusak terdapat di 4 sekolah. Media KIT cahaya dalam kondisi baik (siap digunakan dan tidak ada kerusakan) tersedia di 2 sekolah, media KIT cahaya dalam kondisi cukup baik (siap digunakan namun mengalami kerusakan ringan) tersedia di 1 sekolah, dan media KIT cahaya dalam kondisi rusak terdapat di 1 sekolah. Media KIT optik dalam kondisi cukup baik (siap digunakan namun mengalami kerusakan ringan) tersedia di 3 sekolah dan media KIT optik dalam kondisi rusak terdapat di 1 sekolah. Media KIT bunyi dalam kondisi cukup baik (siap digunakan namun mengalami kerusakan ringan) tersedia di 2 sekolah dan media KIT bunyi dalam kondisi rusak terdapat di 1 sekolah. Media KIT listrik dalam kondisi cukup baik (siap digunakan namun mengalami kerusakan ringan) tersedia di 3 sekolah dan media KIT listrik dalam kondisi rusak terdapat di 2 sekolah. Media KIT astronomi dalam kondisi baik (siap digunakan dan tidak ada kerusakan) tersedia di 2 sekolah dan media KIT

astronomi dalam kondisi cukup baik (siap digunakan namun mengalami kerusakan ringan) tersedia di 3 sekolah.

Observasi langsung juga dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran IPA dengan melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain melakukan observasi langsung, angket dan wawancara juga digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Angket atau kuesioner diberikan kepada guru di SDN Kecamatan Pontianak Tenggara yang mengajar mata pelajaran IPA. Hasil angket atau kuesioner dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3 Deskripsi Hasil angket

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	
			N	%
1.	Apakah media KIT IPA di sekolah Bapak/ Ibu lengkap	Sangat lengkap	1	2,1 %
		Lengkap	13	27,1 %
		Cukup lengkap	15	31,3 %
		Tidak lengkap	19	39,6 %
2.	Apakah Bapak/ Ibu memanfaatkan media KIT IPA dalam proses pembelajaran?	Selalu	4	8,3 %
		Sering	3	6,3 %
		Kadang-kadang	39	81,3 %
		Tidak pernah	2	4,2 %
3.	Apakah media KIT IPA yang ada di sekolah Bapak/ Ibu sesuai untuk digunakan pada materi yang ada pada pelajaran IPA?	Sangat sesuai	7	14,6 %
		Sesuai	35	72,9 %
		Kurang sesuai	4	8,3 %
		Tidak sesuai	2	4,2 %
4.	Apakah Bapak/ Ibu terampil dalam menggunakan media KIT IPA?	Selalu	0	0 %
		Sering	15	31,3 %
		Kadang-kadang	29	60,4 %
		Tidak pernah	4	8,3 %
5.	Apakah media KIT IPA yang ada di sekolah Bapak/ Ibu dalam kondisi baik?	Sangat baik	0	0 %
		Baik	16	33,3 %
		Cukup baik	25	52,1 %
		Tidak baik/ rusak	7	14,6 %
6.	Apakah dengan menggunakan media KIT IPA, Bapak/ Ibu merasa terbantu dalam proses pembelajaran?	Sangat terbantu	14	29,2 %
		Terbantu	23	47,9 %
		Cukup terbantu	10	20,8 %
		Tidak terbantu	1	2,1 %
7.	Apakah media KIT IPA yang Bapak/ Ibu gunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	Sangat sesuai	3	6,3 %
		Sesuai	35	72,9 %
		Kurang sesuai	8	16,7 %
		Tidak sesuai	2	4,2 %

8.	Apakah media KIT IPA yang Bapak/ Ibu gunakan dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran?	Sangat dapat	10	20,8 %
		Dapat	28	58,3 %
		Cukup dapat	9	18,8 %
		Tidak dapat	1	2,1 %
9.	Apakah pihak sekolah (kepala sekolah) mendukung pengadaan media KIT IPA di sekolah?	Sangat mendukung	19	39,6 %
		Mendukung	26	54,2 %
		Cukup mendukung	3	6,3 %
		Tidak mendukung	0	0 %
10.	Apakah media KIT IPA penting bagi Bapak/ Ibu dalam proses pembelajaran?	Sangat penting	22	45,8 %
		Penting	22	45,8 %
		Cukup penting	3	6,3 %
		Tidak penting	1	2,1 %
11.	Menurut Bapak/ Ibu, apakah peserta didik merasa kesulitan jika menggunakan media KIT IPA dalam proses pembelajaran?	Sangat kesulitan	0	0 %
		Kesulitan	6	12,5 %
		Cukup kesulitan	9	18,8 %
		Tidak kesulitan	33	68,8 %
12.	Jika media KIT IPA tidak tersedia di sekolah, apakah berpengaruh dalam proses pembelajaran?	Sangat berpengaruh	9	18,8 %
		Berpengaruh	22	45,8 %
		Cukup berpengaruh	12	25 %
		Tidak berpengaruh	5	10,4 %
13.	Apakah bapak/ Ibu melibatkan peserta didik untuk penggunaan media KIT IPA di sekolah dalam proses pembelajaran?	Selalu	18	37,5 %
		Sering	7	14,6 %
		Kadang-kadang	23	47,9 %
		Tidak pernah	0	0 %
14.	Apakah media KIT IPA yang Bapak/ Ibu gunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik?	Sangat sesuai	6	12,5 %
		Sesuai	28	58,3 %
		Cukup sesuai	12	25 %
		Tidak sesuai	2	4,2 %
15.	Apakah Bapak/ Ibu merasa kesulitan menggunakan media KIT IPA dalam proses pembelajaran?	Sangat kesulitan	0	0 %
		Kesulitan	3	6,3 %
		Cukup kesulitan	17	35,4 %
		Tidak kesulitan	28	58,3 %

Sedangkan untuk hasil wawancara dilakukan kepada 1 orang guru dari setiap SDN Kecamatan Pontianak Tenggara yang mengajar mata pelajaran IPA. Pada umumnya hasil wawancara yang didapatkan bahwa penggunaan atau pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran IPA oleh guru dilakukan semenjak mengajar di sekolah tersebut dan ada juga yang menggunakan media KIT IPA semenjak dilakukannya pengadaan media KIT IPA sebagai media pembelajaran, guru merasa sangat terbantu menggunakan media KIT IPA dalam proses pembelajaran karena memudahkan untuk menyampaikan materi pelajaran, peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan, peserta didik menjadi lebih bersemangat, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan memiliki

pengalaman sendiri bagi peserta didik. Dalam penggunaan atau pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran IPA ditemukan kendala atau hambatan, yaitu guru belum begitu terampil atau belum paham dalam menggunakan media KIT IPA, dan jumlah media KIT IPA yang ada di sekolah terbatas.

Pembahasan

Sebelum penelitian dilaksanakan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah membuat lembar observasi berupa daftar cek/ daftar *check list*, menyusun kisi-kisi angket, menyusun butir-butir pertanyaan angket, serta membuat panduan wawancara. Peneliti datang langsung kelokasi penelitian untuk melihat bagaimana ketersediaan media KIT untuk pembelajaran IPA di SDN Kecamatan Pontianak Tenggara, alat yang digunakan peneliti untuk melihat ketersediaan media KIT untuk pembelajaran IPA adalah lembar observasi berupa daftar cek/ daftar *check list* dan juga angket.

Selain itu peneliti juga mencari informasi tentang bagaimana pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran IPA dengan melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Selain menggunakan lembar observasi berupa daftar check/ daftar *check list*, peneliti juga memperoleh informasi melalui wawancara dengan 1 orang guru disetiap SDN Kecamatan Pontianak Tenggara yang mengajar mata pelajaran IPA, hal ini juga dilakukan sebagai cek silang (*cross check*) ketersediaan dan pemanfaatan media KIT IPA dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengolahan data dari lembar observasi berupa daftar cek/ daftar *check list* diperoleh hasil sebagai berikut: (1) KIT neraca tersedia di 2 sekolah. 1sekolah tersedia KIT neraca dalam kondisi baik (siap digunakan dan tidak ada kerusakan), 1 sekolah terdapat KIT neraca dalam kondisi rusak, dan 4 sekolah tidak tersedia KIT neraca, (2) KIT magnet tersedia di 4 sekolah. 3 sekolah tersedia KIT magnet dalam kondisi cukup baik (siap dipakai namun mengalami kerusakan ringan), 1 sekolah tersedia KIT magnet dalam kondisi rusak, dan 2 sekolah tidak tersedia KIT magnet, (3) KIT pesawat sederhana tersedia disemua sekolah (6 sekolah). 2 sekolah tersedia KIT pesawat sederhana dalam kondisi cukup baik (siap dipakai namun mengalami kerusakan ringan) dan 6 sekolah memiliki pesawat sederhana dalam keadaan rusak, (4) KIT cahaya tersedia di 5 sekolah. 2 sekolah tersedia KIT cahaya dalam kondisi baik (siap digunkakan dan tidak ada kerusakan), 1 sekolah tersedia KIT cahaya dalam kondisi cukup baik (siap dipakai namun mengalami kerusakan ringan), 2 sekolah tersedia KIT cahaya dalam kondisi rusak, dan 1 sekolah tidak tersedia KIT cahaya, (5) KIT optik tersedia di 4 sekolah. 3 sekolah tersedia KIT optik dalam kondisi cukup baik (siap dipakai namun mengalami kerusakan ringan), 1 sekolah tersedia KIT optik dalam kondisi rusak, dan 2 sekolah tidak tersedia KIT optik, (6) KIT bunyi tersedia di 3 sekolah. 2 sekolah tersedia KIT bunyi dalam kondisi cukup baik (siap digunakan namun mengalami kerusakan ringan), 1 sekolah tersedia KIT bunyi dalam kondisi rusak, dan 3 sekolah tidak tersedia KIT bunyi, (7) KIT listrik tersedia di 5 sekolah. 3 sekolah tersedia KIT listrik dalam kondisi cukup baik (siap dipakai namun mengalami kerusakan ringan), 2 sekolah tersedia KIT listrik dalam keadaan rusak, dan 1 sekolah tidak tersedia KIT listrik, (8) KIT astronomi tersedia

di 5 sekolah. 2 sekolah tersedia KIT astronomi dalam kondisi baik (siap digunakan dan tidak ada kerusakan), tiga 3 sekolah tersedia KIT astronomi dalam kondisi cukup baik (siap dipakai namun mengalami kerusakan ringan), dan 1 sekolah tidak tersedia KIT astronomi.

Secara keseluruhan, ketersediaan media KIT untuk pembelajaran IPA yaitu, KIT neraca tersedia sebesar 33,3%, KIT magnet sebesar 66,7%, KIT pesawat sederhana sebesar 100%, KIT cahaya sebesar 66,7%, KIT optik sebesar 66,7%, KIT bunyi sebesar 50%, KIT listrik sebesar 83,3%, dan KIT astronomi sebesar 83,3%. Sedangkan kondisi media KIT untuk pembelajaran IPA secara keseluruhan, yaitu media KIT IPA yang tersedia dalam kondisi baik (siap digunakan dan tidak ada kerusakan) sebesar 14,7%, media KIT IPA yang tersedia dalam kondisi cukup baik (siap digunakan namun mengalami kerusakan ringan) sebesar 50%, dan media KIT IPA yang tersedia dalam kondisi rusak sebesar 35,3%.

Selain itu, data tentang ketersediaan media KIT IPA juga diperoleh melalui angket. Berdasarkan hasil angket, diperoleh informasi besarnya persentase ketersediaan media KIT IPA di SDN Kecamatan Pontianak Tenggara menurut responden, yaitu sebesar 2,08% sangat lengkap ketersediaannya, 27,08% lengkap ketersediaannya, 31,25% cukup lengkap ketersediaannya, namun masih beberapa SDN di Kecamatan Pontianak Tenggara yang masih belum lengkap ketersediaan media KIT IPA yakni sebesar 39,58%. Dengan kondisi media KIT IPA yang tersedia dalam kondisi baik sebesar 33,33%, kondisi cukup baik sebesar 52,08%, sedangkan dalam kondisi rusak dan tidak maksimal untuk digunakan sebesar 14,58%.

Pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran IPA merupakan suatu metode praktikum langsung dalam penyampaian materi IPA sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung diperoleh informasi bahwa enam SDN di Kecamatan Pontianak Tenggara tidak menggunakan atau memanfaatkan media KIT IPA dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran tidak tersedia di media KIT IPA yang ada di sekolah, selain itu juga tidak ada media KIT IPA yang cocok untuk digunakan pada materi tertentu.

Pada observasi yang telah dilakukan di setiap sekolah, meskipun media yang akan digunakan untuk pembelajaran tidak tersedia di media KIT IPA, maka guru membuat atau membawa media pembelajaran sendiri atau meminta peserta didik untuk membawa media pembelajaran yang diperlukan, misalnya pada materi pembentukan dan jenis-jenis tanah, susunan lapisan bumi, dan cara pencegahan kerusakan lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian (angket, wawancara, dan observasi) yang telah dilakukan, kesimpulan umum yang didapat bahwa terdapat ketersediaan dan pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran IPA SDN Kecamatan Pontianak Tenggara. Pemanfaatan media KIT IPA hanya digunakan jika ada materi pelajaran

yang harus menggunakan media KIT IPA dan media KIT IPA yang digunakan tersedia di sekolah. Dari kesimpulan umum tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan dari sub masalah yang telah diuraikan, antara lain sebagai berikut; (1) ketersediaan media KIT IPA di SDN Kecamatan Pontianak Tenggara pada umumnya sudah mencukupi untuk terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan media KIT IPA, akan tetapi media KIT IPA yang ada di SDN Kecamatan Pontianak Tenggara dalam keadaan siap untuk digunakan namun mengalami kerusakan ringan. Ada beberapa SDN Kecamatan Pontianak Tenggara yang tidak memiliki atau tidak tersedia beberapa media KIT IPA hal ini dikarenakan tempat penyimpanan media KIT IPA yang kurang tepat dan kurangnya perhatian terhadap media KIT IPA, (2) pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran IPA SDN Kecamatan Pontianak Tenggara masih belum dimanfaatkan secara maksimal media KIT IPA tersebut. Ada beberapa hal yang menjadi faktor utama mengapa media KIT dalam pembelajaran IPA kurang dimanfaatkan, yaitu karena kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media KIT IPA dan kondisi media KIT IPA ada di sekolah dalam keadaan rusak sehingga tidak bisa digunakan, (3) guru mata pelajaran IPA SDN Kecamatan Pontianak Tenggara berpendapat bahwa ketersediaan media KIT IPA di sekolah sudah mencukupi namun dalam pemanfaatannya masih kurang disebabkan banyaknya media KIT IPA yang sudah tersedia kurang terawat atau mengalami kerusakan. Dalam proses pembelajaran guru merasa terbantu dan lebih mudah menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan meskipun sedikit kesulitan dalam penggunaan media KIT IPA tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran tentang ketersediaan dan pemanfaatan media KIT dalam pembelajaran IPA yaitu sebagai berikut; (1) guru hendaknya memiliki inisiatif dan kemauan dalam mempelajari dan memahami media KIT IPA sehingga dalam penggunaannya guru tidak kesulitan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran, meskipun tidak adanya kegiatan pelatihan penguasaan media KIT IPA yang memadai. Jika media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran berupa KIT IPA tidak tersedia atau dalam keadaan rusak, guru dapat membuat media sendiri atau memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna, (2) kepada Kepala SDN Kecamatan Pontianak Tenggara agar lebih memperhatikan ketersediaan serta pemanfaatan dari media KIT IPA sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan agar dapat mencapai kualitas pendidikan seperti yang diharapkan oleh semua pihak, (3) kepada pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan Kota Pontianak untuk lebih memperhatikan ketersediaan media pembelajaran khususnya media KIT untuk pembelajaran IPA, serta memperhatikan kondisi dari media KIT tersebut. Selalu memperhatikan pemanfaatan dari media KIT IPA dengan memberikan pelatihan-pelatihan/workshop cara penggunaan media KIT IPA dan tentang pentingnya memanfaatkan media khususnya media KIT dalam pembelajaran IPA, (4)

penelitian ini masih bersifat umum, untuk itu diharapkan ada kelanjutan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih bersifat khusus.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar Aryad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hadari Nawawi. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amir. 2010. *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Muhammad Ali. 2005. *Metode Kependidikan, Prosedur, dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Sisdiknas. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Unik Tangguh Prasetya. 2012. *Media Berbasis KIT IPA*. (Online). (<http://mimaarifnukarangasem.blogspot.com/2012/08/media-berbasis-kit-ipa.html>, diakses 10 November 2012)
- Wina Sanjaya. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group